

Pelatihan Event Manajemen Dalam Meningkatkan Komunikasi Internal Karang Taruna Dusun Sadawarna Subang

Nur'aeni^{1*}, Zikri Fachrul Nurhadi², Dhina Khoerunisa³, Nada Kamelya Yasmin⁴

^{1,4}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Subang, Subang, Indonesia

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, Garut, Indonesia

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author, email: nuraeni@unsub.ac.id

Diterima: 14 November 2024, Direvisi: 30 Desember 2024, Terbit: 31 Desember 2024

Abstract

Effective internal communication plays a crucial role in the successful execution of events within an organization. This research aims to socialize event management to enhance the intensity of internal communication within Karang Taruna of Dusun 1 Sadawarna, Sadawarna Village, Cibogo District, Subang Regency. Based on observations, the intensity of internal communication within the organization has not been optimal, which has resulted in a lack of coordination and participation among members when organizing activities. To address this issue, a socialization program was conducted through training, involving 15 participants from the Karang Taruna members. The training included presentations, as well as pre-test and post-test assessments to measure changes in understanding of event management. The results showed an 11% improvement in understanding event management, with the average pre-test score increasing from 55.33 to 66.33 in the post-test. In conclusion, this training positively contributed to improving the quality of event execution in Dusun 1 Sadawarna, while also providing additional insights and practical guidance for Karang Taruna and village officials in managing events more systematically and effectively.

Keywords: *Event management; communication management; organizational communication.*

Abstrak

Komunikasi internal yang efektif memainkan peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan event dalam sebuah organisasi. Artikel ini bertujuan untuk mensosialisasikan event management dalam meningkatkan intensitas komunikasi internal di Karang Taruna Dusun 1 Sadawarna, Desa Sadawarna, Kecamatan Cibogo, Kabupaten Subang. Berdasarkan observasi intensitas komunikasi internal di organisasi tersebut belum optimal, yang berdampak pada kurangnya koordinasi dan partisipasi anggota saat melaksanakan kegiatan. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan sosialisasi dengan metode pelatihan yang melibatkan 15 peserta dari anggota Karang Taruna. Pelatihan meliputi pemaparan materi, serta pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman mengenai event management. Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang manajemen acara sebesar 11%, dari nilai rata-rata pre-test 55,33 menjadi 66,33 pada post-test. Kesimpulannya, pelatihan ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan di Dusun 1 Sadawarna serta memberikan wawasan tambahan dan gambaran nyata bagi Karang Taruna serta aparat desa dalam mengelola event

secara lebih terstruktur dan efektif.

Kata-kata kunci: *Event manajemen*; manajemen komunikasi, komunikasi organisasi.

PENDAHULUAN

Dusun Sadawarna merupakan salah satu dari tiga dusun yang ada di Desa Sadawarna Kecamatan Cibogo, sebuah desa yang terletak di ujungjalur tengah Kabupaten Subang. Secara geografis, Dusun Sadawarna berbatasan langsung dengan Kabupaten Sumedang, sementara dusun lain di desa ini, yaitu Dukuh, berbatasan dengan Kabupaten Indramayu. Dengan konfigurasi batas wilayah seperti ini, Desa Sadawarna termasuk Dusun Cikareo memiliki peran penting sebagai penghubung antara beberapa kabupaten dan menjadi kawasan berkembang yang juga merupakan pusat industri. Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang bersifat sosial, yang berada di tingkat desa atau kelurahan di Indonesia. Organisasi ini bertujuan untuk mengembangkan potensi generasi muda dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya, serta membantu pemerintah dalam upaya pembangunan di masyarakat. Fokus utamanya adalah pemberdayaan dan partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan yang bermanfaat bagi kesejahteraan sosial.

Fungsi dan Peran Karang Taruna: Pemberdayaan Pemuda: (1) membantu memfasilitasi pengembangan potensi dan kreativitas pemuda melalui pelatihan, pendidikan nonformal, serta kegiatan sosial (2) pengembangan Ekonomi Sosial: Berperan dalam pengembangan usaha-usaha ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti koperasi pemuda atau usaha kecil; (3) kegiatan Sosial dan Kebudayaan: Menyelenggarakan kegiatan sosial, seperti bakti sosial, donor darah, dan peringatan hari besar, serta melestarikan nilai-nilai budaya lokal; (4) kepedulian Lingkungan: Turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan penghijauan, kebersihan lingkungan, dan program ramah lingkungan lainnya; (5) bantuan Sosial: Karang Taruna sering terlibat dalam kegiatan kemanusiaan seperti bantuan kepada korban bencana, penyuluhan kesehatan, atau kampanye sosial; (6) pembangunan Desa: Berkontribusi aktif dalam pembangunan desa melalui kerja sama dengan pemerintah setempat, BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), dan organisasi lainnya untuk memajukan desa.

Sebelum melaksanakan kegiatan komunikasi yang akan diselenggarakan oleh organisasi, sangat penting untuk menyusun perencanaan komunikasi terlebih dahulu. Perencanaan ini dapat membantu organisasi mencapai tujuan yang

diinginkan melalui pesan-pesan komunikasi yang akan disampaikan selama penyelenggaraan acara tersebut (Siregar et al., 2022). Komunikasi organisasi tidak hanya didirikan melalui surat atau dokumen persetujuan, melainkan sudah ada sejak adanya interaksi atau komunikasi antara individu yang menunjukkan bahwa mereka sedang terlibat dalam suatu organisasi (Pramudito, 2018).

Komunikasi yang efektif dalam organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan dengan lancar. Namun, untuk mencapainya, perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi (V.Oisina et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak semua anggota dapat memahami atau menafsirkan pesan dengan cara yang sama seperti yang dimaksudkan, melainkan terdapat perbedaan persepsi di antara anggota. Aspek penting dalam suatu organisasi adalah sumber daya manusia, yaitu orang-orang yang aktif berperan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian dalam mewujudkan tujuan organisasi. Manusia sebagai salah satu sumber daya organisasi yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan organisasi melalui bakat, karya, kreativitas dan peran nyatanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Supratomo, 2015).

Komunikasi internal merupakan proses pertukaran pemikiran antara para pimpinan dan pegawai dalam suatu perusahaan maupun organisasi yang terjadi di berbagai konteks komunikasi, baik vertikal, horizontal, hingga diagonal (Sukmawani et al., 2023). Komunikasi internal sangat penting untuk menciptakan hubungan internal yang baik, terutama dalam kelompok organisasi yang memiliki tujuan bersama yang harus dicapai. Dimana urgensi pola komunikasi efektif dan berkesesuaian akan sangat berdampak pada pelaksanaan suatu event (Rodhiyah & Pujiyanto, 2023).

Setiap wilayah memiliki organisasinya masing-masing, salah satunya organisasi Karang Taruna, Karang Taruna merupakan salah satu organisasi yang mengandalkan komunikasi internal yang efektif. Sebagai wadah pembinaan generasi muda, Karang Taruna terbentuk dengan menggerakkan masyarakat muda dan membutuhkan komunikasi baik antar anggotanya untuk menjalankan program-program organisasi. Namun, tidak jarang Karang Taruna menghadapi tantangan terkait komunikasi internal, seperti rendahnya partisipasi anggota dan minimnya komunikasi efektif.

Dusun 1 Sadawarna, Desa Sadawarna, Kecamatan Cibogo, Kabupaten Subang memiliki sistem organisasi yang dapat dikatakan cukup kompleks. Dimana struktur secara administrasi organisasi Karang Taruna ada dan aktif, sehingga Karang Taruna di Dusun 1 Sadawarna pastinya tidak luput dari permasalahan komunikasi internal. Berdasarkan pengamatan hasil observasi kelompok 27 KKNM Universitas Subang pada kegiatan 17 Agustus tahun 2024, intensitas komunikasi internal di antara anggota Karang Taruna Dusun 1 Sadawarna masih belum optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya koordinasi, serta masih adanya anggota yang belum terlibat aktif dalam kegiatan organisasi pada saat pelaksanaan event.

Intensitas komunikasi internal yang rendah berdampak pada pelaksanaan event Karang Taruna. Koordinasi yang kurang, persiapan secara singkat, pembagian tugas yang belum jelas, minimnya partisipasi anggota dan kurangnya pemahaman akan tupoksi masing-masing divisi menghambat suksesnya pelaksanaan event. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut mengenai pengaruh intensitas komunikasi internal terhadap pelaksanaan event Karang Taruna di Dusun 1 Sadawarna.

Kolaborasi pemahaman antara event manajemen dan komunikasi internal harus diterapkan dan menjadi tolak ukur sebagai pegangan oleh setiap anggota Karang Taruna. Mumpuni dalam pelaksanaan event didukung dengan komunikasi internal yang baik menjadi bekal dasar dalam pelaksanaan event untuk memuat keberhasilan. Sehingga, dorongan untuk aktif dan paham bukan saja sebatas teoritis, namun harus mampu mempraktekkannya juga.

Oleh karena itu, kelompok 27 Dusun 1 Sadawarna merancang dan melaksanakan program kerja sosialisasi Event Management dengan judul “Racik Event” dimana program ini berdasarkan observasi di lapangan terkait pemahaman mengelola suatu event atau acara. Dalam melakukan Event Management setiap anggota karang taruna diharapkan memiliki keterampilan berbicara di depan umum atau public speaking untuk memudahkan berbagai kegiatan terlaksana dengan baik. Soft skill ini dapat meningkatkan kepercayaan diri (Syaiful Rochim, 2024). Sehingga memunculkan dasar penelitian dengan mengkaji organisasi Karang Taruna Dusun 1 Sadawarna untuk mengetahui kapasitas pemahaman tentang Event Management melalui instrument yang kami buat berupa *Pre-test dan Post-test*.



Gambar 1. Pembukaan Racik Event

BAHAN DAN METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam pengabdian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara dengan karang taruna dusun 1 sadawarna. Kemudian, peserta diberikan soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan mereka sebelum dan sesudah pemberian materi pelatihan. Metode pelatihan ini adalah suatu proses yang secara sistematis dalam membentuk, mengembangkan, serta meningkatkan keahlian, pengetahuan, dan keterampilan seseorang (Fatmawala et al., 2023). Metode pelatihan menjadikan adanya proses belajar-mengajar secara bertahap, sedikit demi sedikit dengan memberikan materi kepada peserta, dan mengembangkan materi, sehingga mendapatkan perubahan (Yulianto & Iryani, 2023).

Metode pelatihan event manajemen untuk Karang Taruna bertujuan untuk membekali para pemuda dengan keterampilan praktis dan pengetahuan dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi berbagai jenis kegiatan atau acara di lingkungan mereka. Pelatihan ini akan disusun dengan pendekatan interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek, sehingga peserta dapat langsung menerapkan teori yang dipelajari ke dalam praktik. Metode Pelatihan dengan tahapan tahapan sebagai berikut :

1. Pengantar dan Pemahaman Dasar Event Manajemen

Tahapan awal sebelum di berikan pemahaman dilakukan terlebih dahulu *Pre-Test* yakni kegiatan yang ditujukan untuk menguji tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan ini dilakukan selama 20 menit sebelum pemaparan materi dilakukan. Tahapan berikutnya pelatihan dimulai dengan memberikan pemahaman dasar mengenai konsep event manajemen. Peserta akan diajak untuk memahami peran manajemen acara dalam kehidupan

masyarakat, jenis-jenis acara (event), serta elemen-elemen penting dalam perencanaan dan pelaksanaan event, seperti tujuan, target audiens, dan bentuk kegiatan.

2. Pembagian Kelompok dan Studi Kasus

Peserta akan dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan studi kasus nyata. Setiap kelompok diberikan tugas merancang sebuah acara sederhana berdasarkan kebutuhan dan konteks Karang Taruna di Dusun 1 Sadawarna. Studi kasus ini akan membantu peserta memahami tantangan yang mungkin dihadapi dalam perencanaan acara di lingkungan masyarakat.

3. Tahapan Perencanaan Event

Sesi ini berfokus pada langkah-langkah perencanaan event, meliputi:

- Penentuan tujuan dan tema acara
- Pengorganisasian tim kerja
- Penyusunan timeline dan anggaran acara
- Pengelolaan sumber daya, termasuk sponsor dan logistik

Metode yang digunakan dalam sesi ini adalah diskusi interaktif, di mana peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan ide-ide mereka dan mendapatkan masukan dari fasilitator dan sesama peserta.

4. Pelaksanaan dan Koordinasi Event

Pada tahap ini, peserta akan diajarkan keterampilan teknis dalam mengoordinasikan berbagai elemen acara, seperti:

- Manajemen panggung (stage management)
- Pengaturan transportasi dan logistik
- Pengelolaan alur acara
- Komunikasi dengan tim dan pemangku kepentingan

Simulasi langsung akan dilakukan, di mana peserta memainkan peran sebagai panitia acara untuk merasakan dinamika yang terjadi selama penyelenggaraan.

5. Promosi dan Media Event

Mengingat pentingnya promosi dalam menarik audiens, pelatihan ini juga mencakup strategi digital public relations dan penggunaan media sosial untuk mempromosikan event. Peserta akan belajar bagaimana menyusun rencana promosi, membuat konten promosi yang menarik, serta mengelola media untuk meningkatkan partisipasi publik.

6. Evaluasi dan Refleksi Acara

Setelah simulasi acara selesai, peserta diajak untuk melakukan evaluasi bersama terhadap seluruh proses pelaksanaan event. Peserta akan diberikan kerangka evaluasi yang meliputi keberhasilan mencapai tujuan, efektivitas komunikasi tim, manajemen waktu, serta umpan balik dari audiens. Setelah itu dilakukan *Post-Test* yakni kegiatan yang dilakukan setelah pemaparan materi dengan tujuan untuk mengukur kemampuan peserta dalam menerima informasi dan merupakan evaluasi akhir yang terukur sebagai hasil dari sosialisasi yang telah dilaksanakan serta kegiatan ini berlangsung selama 20 menit setelah pemaparan materi dilakukan. Selanjutnya diskusi reflektif akan dilakukan agar peserta dapat mengambil pelajaran dari pengalaman praktis tersebut dan menerapkannya di acara-acara mendatang.

7. Penutup dan Pembekalan

Sebagai penutup, peserta akan diberikan materi tambahan berupa template dokumen perencanaan acara, tips dan trik mengatasi kendala umum dalam event manajemen, serta sertifikat partisipasi sebagai bentuk apresiasi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara *luring* yang berlokasi di Dusun 1 Sadawarna Desa Sadawarna Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. Tempat pelaksanaan dilakukan di SDN Kedungmaya, yang diikuti sebanyak 15 orang peserta dari karang taruna dusun sadawarna. dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 24 Agustus 2024, dimana penyampaian materi mengenai Event Management secara umum dan dalam pendampingan ini dikhususkan pada produk pemberian motivasi dan *sharing session*. Penyampaian materi tentunya selalu diselingi dengan diskusi bersama peserta baik yang bertanya ataupun menyampaikan pendapat. Sebelum penyampaian materi, peserta terlebih dahulu diberikan *pre-test*. Pemberian contoh atau video motivasi dari Event Management yang sudah berhasil pada pelatihan ini sangatlah penting untuk memberikan arahan serta gambaran nyata kepada peserta. Pada tahap akhir, yaitu pemberian soal *post-test* yakni bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman karang taruna mengenai pengetahuan Event Management setelah mengikuti pelatihan Event Management selama 1 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk menanggapi kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau kelompok tertentu. Melalui proses identifikasi masalah, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi konkret yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Solusi yang ditawarkan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup, pemberdayaan, dan pengembangan potensi lokal dengan melibatkan kolaborasi aktif antara pelaksana pengabdian (seperti akademisi, profesional, atau lembaga) dan masyarakat sebagai subjek utama. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana untuk mengatasi masalah yang ada secara berkelanjutan, menciptakan perubahan yang positif, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Peneliti melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan komunikasi internal di dalam suatu kelompok atau organisasi. Kegiatan sosialisasi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya komunikasi yang efektif di antara anggota kelompok, baik dalam konteks formal maupun informal. Komunikasi internal yang baik sangat penting untuk menjaga kelancaran alur informasi, meningkatkan kerjasama, serta memperkuat hubungan antaranggota, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan kesuksesan kelompok atau organisasi tersebut.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengidentifikasi permasalahan komunikasi yang terjadi, seperti kurangnya pemahaman tentang cara berkomunikasi yang efektif, adanya hambatan dalam penyampaian pesan, atau kurangnya saluran komunikasi yang terstruktur. Berdasarkan hasil identifikasi ini, peneliti kemudian menyusun program sosialisasi yang mencakup penyampaian materi tentang teknik komunikasi yang baik, strategi menyelesaikan konflik komunikasi, serta pentingnya transparansi dan umpan balik yang konstruktif dalam komunikasi internal.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan anggota kelompok atau organisasi dapat lebih memahami bagaimana cara menyampaikan informasi secara jelas dan efektif, mendengarkan secara aktif, serta mengatasi berbagai hambatan komunikasi yang mungkin muncul. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi para peserta untuk berlatih dan mengaplikasikan prinsip-prinsip komunikasi yang telah

dipelajari dalam situasi nyata, sehingga mereka dapat langsung merasakan manfaatnya dalam meningkatkan interaksi dan kolaborasi di dalam kelompok mereka. Waktu pelaksanaan pengabdian yakni pada hari Sabtu 24 Agustus 2024 dan berlangsung selama 1 hari dengan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut

Tabel 1. Rundown Acara Pelatihan Event Manajemen

No.	Waktu		Kegitana	PJ
1.	15.00-15.30	30'	Penerimaan Tamu dan Peserta	Talitha
2.	15.30-15.40	10'	Pembukaan	Renata
			Sambutan-Sambutan	
3.	15.40-16.00	20'	- Ketua Kelompok	Renata &
			- Ketua Karang Taruna	Nadaa
			- Kepala Dusun	
4.	16.00-16.20	20'	Pre-Test	Shidqi
5.	16.20-17.20	60'	Sharing Sasion Event	Renata &
			Manajemen	Nadaa
6.	17.20-17.40	20'	Post Test	Shidqi
7.	17.40-17.50	10'	Penutup	Renata
8.	17.50-18.00	10'	Foto Bersama	Imam & Refi

Sumber: Data Peneliti 2024

Dapat diinterpretasikan secara garis besar rangkaian utama dari sosialisasi tersebut berupa:

1. *Pre-Test* yakni kegiatan yang ditujukan untuk menguji tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan ini dilakukan selama 20 menit sebelum pemaparan materi dilakukan.
2. *Sharing session* yakni pemaparan materi tentang event management kepada peserta untuk dipelajari dan dipahami untuk memperoleh kepribadian dan menambah kapasitasnya mengenai teknis dalam mengelola suatu kegiatan atau event yang kedepannya mampu membantu meningkatkan fungsinya sebagai individu maupun anggota dari suatu kelompok atau organisasi.
3. *Post-Test* yakni kegiatan yang dilakukan setelah pemaparan materi dengan tujuan untuk mengukur kemampuan peserta dalam menerima informasi dan merupakan evaluasi akhir yang terukur sebagai hasil dari sosialisai yang telah dilaksanakan serta kegiatan ini berlangsung selama 20 menit setelah pemaparan materi dilakukan.



Gambar 2. Pengisian *Pre-Test*



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Sesi Diskusi

Tim pengabdian melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan komunikasi internal di dalam suatu kelompok atau organisasi. Kegiatan sosialisasi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya komunikasi yang efektif di antara anggota kelompok, baik dalam konteks formal maupun informal.

Komunikasi internal yang baik sangat penting untuk menjaga kelancaran alur informasi, meningkatkan kerjasama, serta memperkuat hubungan antaranggota, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan kesuksesan kelompok atau organisasi tersebut.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengidentifikasi permasalahan komunikasi yang terjadi, seperti kurangnya pemahaman tentang cara berkomunikasi yang efektif, adanya hambatan dalam penyampaian pesan, atau kurangnya saluran komunikasi yang terstruktur. Berdasarkan hasil identifikasi ini, peneliti kemudian menyusun program sosialisasi yang mencakup penyampaian materi tentang teknik komunikasi yang baik, strategi menyelesaikan konflik komunikasi, serta pentingnya transparansi dan umpan balik yang konstruktif dalam komunikasi internal.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan anggota kelompok atau organisasi dapat lebih memahami bagaimana cara menyampaikan informasi secara jelas dan efektif, mendengarkan secara aktif, serta mengatasi berbagai hambatan komunikasi yang mungkin muncul. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi para peserta untuk berlatih dan mengaplikasikan prinsip-prinsip komunikasi yang telah dipelajari dalam situasi nyata, sehingga mereka dapat langsung merasakan manfaatnya dalam meningkatkan interaksi dan kolaborasi di dalam kelompok mereka.

Pengabdian yang dilakukan oleh peneliti di Dusun 1 Sadawarna didesain untuk selaras dengan agenda kegiatan yang secara rutin diadakan setiap tahunnya, salah satunya adalah perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Republik Indonesia. Kegiatan tersebut telah menjadi bagian penting dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat Dusun 1 Sadawarna, di mana seluruh warga turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang memperkuat rasa kebersamaan dan semangat gotong royong.

Dengan memahami pentingnya kegiatan ini bagi warga, peneliti memfokuskan pengabdian dalam bentuk sosialisasi yang bertema "Racik Event". Sosialisasi ini dirancang untuk memberikan panduan kepada masyarakat, khususnya generasi muda dan para penyelenggara acara, tentang bagaimana merancang dan menyelenggarakan sebuah event secara efektif, kreatif, dan terorganisir dengan baik. Melalui "Racik Event", peserta diajak untuk memahami berbagai aspek dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Materi yang disampaikan mencakup manajemen acara, pembagian tugas yang efektif, penggunaan sumber daya lokal, serta pentingnya berkomunikasi secara

baik di antara panitia dan peserta.

Program ini diharapkan tidak hanya membantu dalam pelaksanaan HUT RI, tetapi juga bisa diaplikasikan dalam berbagai acara lain yang diadakan di Dusun 1 Sadawarna sepanjang tahun. Dengan demikian, masyarakat akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam dalam mengelola acara secara mandiri, yang pada akhirnya bisa memperkuat kohesi sosial dan memberdayakan komunitas di dusun tersebut. Kegiatan sosialisasi "Racik Event" juga diharapkan dapat mendorong inovasi dalam tradisi acara yang sudah ada, sehingga kegiatan tahunan seperti HUT RI dapat diselenggarakan dengan cara yang lebih segar, kreatif, dan melibatkan lebih banyak partisipasi dari warga, khususnya anak muda yang menjadi penerus tradisi. Pada pengabdian ini fokus utama tata cara dalam mengelola event atau suatu kegiatan. Pengabdian dilaksanakan di salah satu ruang kelas SDN Kedungmaya dengan diikuti sebanyak 15 orang peserta yang merupakan anggota dan pengurus Karang Taruna Dusun 1 Sadawarna. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menjadi Program Kerja Utama yang dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan kualitas dan kapasitas oleh karang taruna ketika akan mengelola sebuah event atau kegiatan. Implikasi dari sosialisasi Event Manajemen dapat diketahui dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test*

No	NAMA	Jenis Kelamin	UMUR	PRE-TEST
1	JAJANG	L	34	80
2	LAYUNG	P	17	80
3	SASA	P	17	60
4	ADIT	L	18	60
5	ASEP SAEPUDIN	L	19	60
6	ZELBY	L	17	50
7	SELYY	P	17	60
8	MELA	P	19	50
9	ANDRII	L	20	40
10	MISTA	L	17	50
11	JALWAN	L	37	40
12	REZA	L	24	30
13	DITO	L	25	30
14	MANDA	P	21	60
15	WILDAN	L	20	60
			Rata-rata	55,33

Sumber: Data Peneliti 2024

Tabel 3. Hasil *Post-Test*

No.	NAMA	Jenis Kelamin	UMUR	POST -TEST
1	JAJANG	L		90
2	LAYUNG	P		85
3	SASA	P		65
4	ADIT	L		70
5	ASEP SAEPUDIN	L		65
6	ZELBY	L		60
7	SELYY	P		65
8	MELA	P		55
9	ANDRII	L		50
10	MISTA	L		55
11	JALWAN	L		55
12	REZA	L		45
13	DITO	L		45
14	MANDA	P		75
15	WILDAN	L		70
		Rata-rata		66.33

Sumber: Data Peneliti 2024

Dari tabel 3 dapat diketahui bawasanya terdapat penambahan kapasiatas pemahaman khususnya mengenai mengelola suatu event atau kegiatan, yang dimana hasil pre-test yang dilakukan terhadap 15 orang peserta, yang terdiri dari anggota dan pengurus Karang Taruna Dusun 1 Sadawarna, menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta sebelum sosialisasi mengenai manajemen acara (event management) adalah 55,33. Setelah pemaparan materi dan sesi sosialisasi berlangsung, dilakukan post-test yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 66,33. Ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas dan pemahaman peserta terkait manajemen acara, dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 11 poin.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam sosialisasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyelenggarakan acara. Materi yang mencakup perencanaan acara, alokasi tugas, pengelolaan sumber daya, serta evaluasi kegiatan tampak berhasil menambah wawasan anggota Karang Taruna dalam mengorganisir acara yang lebih terstruktur dan efektif.

Hasil pre-test dan post-test ini dapat menjadi acuan penting bagi Karang Taruna dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelatihan atau sosialisasi yang telah diberikan. Evaluasi ini juga bisa digunakan sebagai dasar untuk

merancang program-program pelatihan lanjutan yang lebih komprehensif di masa mendatang. Misalnya, Karang Taruna dapat menggunakan hasil evaluasi ini untuk menyusun matriks kompetensi yang lebih rinci, yang mencakup berbagai aspek penting dalam manajemen acara. Selain itu, pembuatan timeline pelatihan secara berkelanjutan juga dapat membantu memastikan bahwa peningkatan kapasitas anggota terus terjadi, dengan target yang jelas dan terukur untuk setiap tahap pelatihan.

Dengan adanya matriks dan timeline yang terstruktur, Karang Taruna dapat merancang kegiatan yang lebih sistematis dan terarah. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam menyelenggarakan acara, tetapi juga mendorong terjadinya regenerasi pengurus yang lebih siap dan kompeten dalam menjalankan program-program kemasyarakatan. Pada akhirnya, hasil evaluasi ini berpotensi untuk dijadikan referensi dalam menyelenggarakan program-program lain yang lebih berkelanjutan dan relevan bagi pengembangan kapasitas Karang Taruna dan masyarakat Dusun 1 Sadawarna secara keseluruhan. Keunggulan dari pengabdian yang dilakukan ini terletak pada kemampuan untuk memberikan wawasan tambahan yang sangat bermanfaat bagi Karang Taruna Dusun 1 Sadawarna, terutama dalam hal manajemen acara atau event. Pengabdian ini tidak hanya menawarkan pengetahuan teoritis tentang bagaimana merencanakan dan menyelenggarakan sebuah acara, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan taktis yang dapat langsung diterapkan dalam situasi nyata. Dengan pendekatan yang komprehensif, sosialisasi ini menggabungkan teori dan praktik, sehingga peserta dapat memahami langkah-langkah penting dalam pengelolaan acara dari awal hingga akhir, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sosialisasi ini juga memberikan gambaran nyata mengenai apa yang diperlukan untuk mengelola sebuah event dengan baik, termasuk bagaimana membentuk tim kerja yang solid, membagi peran dan tanggung jawab secara efektif, serta mengelola sumber daya yang tersedia. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai metode dan alat manajemen yang dapat membantu mereka memaksimalkan potensi acara yang mereka kelola, seperti pembuatan rundown acara, pembagian tugas panitia, pengelolaan anggaran, serta strategi komunikasi yang baik antara anggota tim dan dengan pihak eksternal.

Selain itu, sosialisasi ini turut mendorong pengembangan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat Dusun 1 Sadawarna. Karang Taruna, sebagai salah satu elemen pemuda yang aktif di desa, diajak untuk memanfaatkan sumber daya alam dan budaya yang ada di dusun sebagai bagian dari event yang mereka selenggarakan. Dengan begitu, kegiatan-kegiatan yang dirancang tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga dapat menjadi ajang untuk mempromosikan kearifan lokal serta memberdayakan masyarakat setempat secara ekonomi dan sosial. Potensi lokal seperti kesenian tradisional, produk UMKM, atau keindahan alam dapat diintegrasikan dalam event yang diselenggarakan, sehingga memberikan nilai tambah bagi acara tersebut. Keunggulan lainnya adalah peningkatan keterampilan teknis dan manajerial bagi anggota Karang Taruna dan aparatur dusun setempat, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas acara-acara yang diadakan di masa depan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen acara, mereka dapat merancang event yang lebih terstruktur, menarik, dan mampu menarik partisipasi lebih banyak dari masyarakat, baik di tingkat lokal maupun lebih luas. Pengabdian ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan event di Dusun 1 Sadawarna yang tidak hanya berfokus pada perayaan atau peringatan tertentu, tetapi juga berpotensi menjadi ajang yang berkelanjutan untuk mempererat hubungan antarwarga serta mempromosikan potensi desa kepada dunia luar. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga strategis dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia di tingkat lokal, serta dalam menciptakan kesempatan bagi pertumbuhan ekonomi, budaya, dan sosial yang lebih berkelanjutan di Dusun 1 Sadawarna.



Gambar 5. Foto Bersama

SIMPULAN

Setelah pelatihan Event Manajemen dalam meningkatkan komunikasi internal Karang Taruna di Dusun 1 Sadawarna dilaksanakan, disadari bahwa sosialisasi ini berperan penting sebagai sarana pengembangan kapasitas bagi Karang Taruna dalam menyelenggarakan event-event di masa mendatang dengan lebih baik dan terstruktur. Pelatihan ini tidak hanya memberikan dasar-dasar teori tentang bagaimana menyelenggarakan acara, tetapi juga menjadi panduan praktis bagi anggota Karang Taruna untuk memahami tahapan-tahapan penting dalam perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi acara.

Sosialisasi ini menjadi acuan bagi Karang Taruna dalam membentuk kepanitiaan acara yang lebih efektif. Peserta pelatihan belajar bagaimana membagi tugas dengan jelas di antara panitia, mengelola waktu, anggaran, serta sumber daya secara efisien, hingga menyelesaikan masalah yang mungkin timbul selama proses penyelenggaraan acara. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen acara, Karang Taruna kini memiliki kemampuan untuk merancang dan mengelola event dengan cara yang lebih terorganisir dan profesional. Selain itu, pelatihan ini juga membuka wawasan baru bagi mereka dalam meningkatkan kualitas kegiatan yang diadakan, baik dari segi konten acara maupun pengelolaan teknisnya.

Hasil dari pelatihan ini juga terbukti melalui peningkatan signifikan sebesar 11% dari nilai pre-test ke post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami perkembangan yang nyata dalam pemahaman mereka terkait manajemen event, terutama dalam aspek komunikasi internal yang sangat penting untuk memastikan kelancaran koordinasi di antara panitia. Peningkatan ini menjadi

indikator keberhasilan pelatihan, di mana anggota Karang Taruna tidak hanya menerima teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam situasi nyata.

Selain itu, pelatihan event manajemen ini juga menjadi media untuk menyalurkan potensi yang dimiliki oleh Karang Taruna Dusun 1 Sadawarna. Dengan memiliki keterampilan manajemen acara yang lebih baik, mereka dapat menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan, mulai dari acara kebudayaan, olahraga, hingga kegiatan sosial lainnya, yang semuanya dapat berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat. Dalam jangka panjang, kemampuan ini juga dapat membantu memperkuat peran Karang Taruna sebagai agen perubahan di tingkat dusun, dengan menciptakan program-program yang bermanfaat dan berkualitas. Sosialisasi ini memberikan fondasi yang kuat bagi Karang Taruna untuk terus berkembang dan berkontribusi dalam membangun kehidupan sosial yang lebih dinamis dan produktif di Dusun 1 Sadawarna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sadawarna, Dusun 1 Sadawarna Subang, Karang Taruna 1 Sadawarna, Tim LPM Universitas Subang, Tim KKN Universitas Subang, Mahasiswa KKN Universitas Subang, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, dan Universitas Garut Program Studi Ilmu Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawala, S., Latupapua, C. V., & Risambessy, A. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Komunikasi Internal dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Maluku Tengah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10).
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3109>
- Pramudito, S. (2018). Teori Komunikasi Organisasi. *Komunikasi 101*, 95-112.
<https://komunikasi101.wordpress.com/2018/07/27/teori-komunikasi-organisasi/>
- Rodhiyah, M., & Pujiyanto, W. E. (2023). Membangun Kembali Komunikasi Organisasi Karang Taruna Di Desa Kedung Kampil Kecamatan Porong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4).
- Siregar, J. H., Oktavia, R., Laowo, M., Fernando, Y., Ardilla, M., & Hutapea, S. (2022). *Implementasi Knowledge Management System Untuk Kelurahan Di Tangerang Selatan*.
- Sukmawani, R., Astutiningsih, E. T., Milla, A. N., Rini, N. K., Windyariani, S., & IH,

- A. M. (2023). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Petani Milenial. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1).
<https://doi.org/10.25077/logista.7.1.26-33.2023>
- Supratomo, M. F. A. Y. H. (2015). Analisis Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Organisasi Antara Atasan-Bawahan Dalam Membangun Budaya Organisasi di Lingkungan Sekretariat DPRD Kota Bengkulu. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 4(3).
- Dispatch. (2017). 'The Love'...*Idol member's hand gestures to make 'Heart shape'*. Dipetik Maret 14, 2018, dari
<https://www.koreadispatch.com/2017/09/21/the-love-idol-members-hand-gestures-to-make-heart-shape/>
- Syaiful Rochim, G. K. (2024). Pelatihan Public Speaking Bagi Siswa Binaan LazisMU Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru. *Jurnal Media Komunikasi*, 59-70.
- V.Oisina, I., Meisyanti, M., Rahmawati, K. J., Valiant, V., Kencana, W. H., & M.Thantawi, A. (2022). Sosialisasi Komunikasi Pemasaran Digital dan Manajemen Event Pada Masyarakat Desa Pringkasap, Kabupaten Subang. *Media Abdimas*, 1(3). <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v1i3.2625>
- Yulianto, H., & Iryani, I. (2023). Pendampingan Asesmen Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMAN 13 Takalar. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1769>